ABSTRAK

Zubaidi Harfi, 2010, Interaksi Sosial Antara Muslim dan Ahl Al-Kitab Menurut Penafsiran *Sayyid Qutub* Dan *Al Maraghi.* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pada hakekatnya setiap Agama mempunyai misi sama yaitu mengajarkan kerukunan dan cinta kasih. Namun dalam realitas sosiologisnya, agama justru sering memperlihatkan wajah konflik yang tak kujung usai hingga saat ini. Ketegangan antar pemeluk agama justru semakin memprihatinkan.

Dalam hal ini para sosiolog dan mufassir bersepakat bahwa konflik yang terjadi antar pemeluk agama disebabkan oleh faktor non agama. Diantaranya adalah adanya klaim kebenaran pemeluk agama tertentu dan menafikan kebenaran pada agama lain, ekspresi monolitik dan eksklusif pemeluk agama, sikap mental negatif, seperti dengki, intoleransi, watak missionaris pemeluk agama serta perbedaan kepentingan etnis, suku, ras, politik, kebudayaan, untuk merebut pengaruh dan kekuasaan agama.

Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini, berkaitan dengan Interaksi sosial antara Muslim dan *Ahl Al-Kitab*. Fokus penelitian ini adalah adanya keharmonisan dan kemungkinan terjadinya konflik antara muslim dah *Ahlu al Kitab* sebagai akibat dari interaksi sosial keduanya. Jenis penelitian ini penelitian komparatif karena membandingkan dua penafsiran, yaitu Sayyid Quthb dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi dengan merujuk pada karya keduanya, yaitu *Fi Dhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb dan *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi (data primer). Disertai data-data pendukung (sekender) lainnya. Karena penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode komparasi simetris dan interpretasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Bagaimana hubungan sosial antara Muslim dan Ahl Al-Kitab menurut penafsiran Sayyid Qutb dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (2) Apa perbedaan dan persamaan kedua penafsiran kaitannya dengan interaksi sosial anatara Muslim dan Ahl Al-Kitab.

Akhir kesimpulannya adalah bahwa dalam interaksi sosial Muslim dan *Ahl Al-Kitab* lebih condong menimbulkan konflik dari pada harmonis. Hal ini disebabkan perasaan dengki *Ahl Al-Kitab* terhadap muslim. Namun demikian terhadap *Ahl Al-Kitab* yang baik *(Ummah Qoimah)* hendaknya memperlakukannya dengan baik sebagai bentuk konkrit dari pesan agama yaitu bersikap toleransi (*Attasamuh)*, kecuali bagi mereka yang berlaku *dhalim* kepada kaum muslim. Kedua mufassir diatas sepakat bahwa tidak ada toleransi bagi mereka yang *dhalim*. Persamaan diantara kedua mufassir terletak pada penafsiran mereka tentang *Al-Ummah Al-Qoimah* dari *Ahl Al-Kitab*, obsesi *Ahl Al-Kitab* terhadap muslim, serta bagaimana hubungan sosial dan ideologis Muslim dengan *Ahl Al-Kitab*. Sedangkan perbedaan antara kedua mufassir terletak pada pendapat mereka tentang penyebab konflik yang terjadi antara muslim dan Ahl Al Kitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id